



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 05 Juni 2026

Halaman: 4

Segera Wujudkan Sumbu Filosofi sebagai Kawasan Rendah Emisi

TAJUK

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menargetkan kawasan Malioboro bebas becak motor (betor) paling lambat dalam dua tahun ke depan. Kebijakan itu menjadi bagian dari upaya mewujudkan kawasan Sumbu Filosofi sebagai kawasan rendah emisi atau *low emission zone*. Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengatakan betor berbahan bakar fosil akan digantikan secara bertahap dengan becak listrik. Hingga kini, sebanyak 260 unit becak listrik telah beroperasi di Kota Jogja. Pemkot menargetkan jumlahnya meningkat menjadi 900 unit pada 2028. Percepatan konversi betor

menjadi becak listrik ini sangat penting untuk menekan emisi kendaraan di kawasan wisata sekaligus memperkuat citra Jogja sebagai Kota Budaya yang ramah lingkungan. Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan agar becak yang beroperasi lebih layak terutama dari sisi keamanan, keselamatan dan estetika. Untuk mencegah munculnya armada betor baru, setiap pengemudi penerima bantuan becak listrik diwajibkan menyerahkan betor lama untuk dimusnahkan. Untuk menekan emisi, Dinas Perhubungan (Dishub) DIY kembali memastikan

pembatasan betor di kawasan Malioboro akan diperketat mulai akhir November 2026. Selain betor, bajaj juga dilarang melintas di kawasan Malioboro. Ke depan, kawasan Malioboro hanya akan dilalui kendaraan nonbahan bakar minyak, kendaraan darurat, dan transportasi publik resmi seperti *Trans Jogja* yang secara bertahap akan diperkuat dengan armada bus listrik. Dishub DIY juga bakal memasang portal di sejumlah jalan sirip Malioboro pada akhir tahun ini setelah berkoordinasi dengan warga setempat. Langkah tersebut dilakukan

untuk mendukung pengurangan lalu lintas dan penerapan kawasan rendah emisi secara optimal. Kebijakan pembatasan betor di kawasan Malioboro yang diterapkan Pemkot Jogja dan Dishub DIY harus didukung semua pihak. Terlebih, kebijakan ini bertujuan untuk menekan emisi agar udara di kawasan Malioboro dan sekitarnya lebih bersih dan nyaman bagi wisatawan. Selama masa transisi, pengawasan juga harus ditingkatkan, terutama agar jangan sampai pengemudi betor yang telah menerima becak

listrik, kembali menggunakan betor. Koperasi yang mewedafii pengemudi betor dan becak listrik juga harus proaktif mendorong anggotanya agar segera beralih menggunakan becak listrik. Untuk mendukung kebijakan ini, konsistensi penegakan aturan di lapangan menjadi kunci. Jika petugas tegas, maka kebijakan bisa berjalan dengan efektif. Namun jika petugas lembek, maka kebijakan ini hanya akan menjadi wacana. Sekali lagi, kebijakan Malioboro bebas betor harus segera diwujudkan agar wisatawan semakin nyaman.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005